

Penuhilah Bumi

dengan Penduduk yang Berkualitas



Seri Pendidikan Kependudukan

“PENUHILAH BUMI DENGAN PENDUDUK YANG BERKUALITAS”



Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Jeirry Sumampow

Penuhilah Bumi dengan Penduduk Berkualitas/ Jeirry Sumampow, .—
Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.
viii, 54 hal. ; 14,8 x 21 cm.

ISBN : 978-602-1564-73-8

KEPENDUDUKAN – Materi Kependudukan Agama Kristen

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Penuhilah Bumi dengan Penduduk Berkualitas

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE,MM
Penulis	: Jeirry Sumampow.
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Yovita Elvy S, S.Sos,M.Si
Penyelarass	: dr. Popy Irawati, MPH Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Tim Ditpenduk

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,

Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016
Dr. Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapady

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat

Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016

**Deputi Bidang Pengendalian
Penduduk**


& Dr. Wendy Hartanto, MA

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I.	PENGERTIAN JUMLAH DAN PERTUMBUHAN	
	PENDUDUK	1
	A. Pengertian	1
	B. Faktor Penyebab dan Penghambat	
	Peningkatan Jumlah Penduduk.....	4
	C. Pertumbuhan Penduduk dan Angka	
	Harapan Hidup	8
	D. Jenis-jenis Pertumbuhan Penduduk.....	9
	E. Pertumbuhan Penduduk dan Indeks	
	Pembangunan Manusia.....	10
	F. Landasan dan Kebijakan Hukum	12

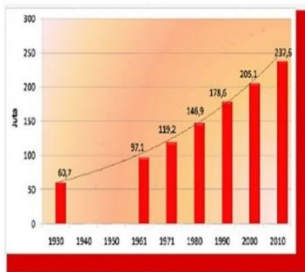
BAB II.	DAMPAK DAN TANTANGAN PERTUMBUHAN	
	PENDUDUK	15
	A. Menuju Pertumbuhan Penduduk yang	
	Berkualitas	15
	B. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di	
	Indonesia saat ini.....	16
	C. Permasalahan tentang Jumlah dan	
	Pertumbuhan Penduduk	20
	D. Dampak dari Jumlah Pertumbuhan	
	Penduduk yang Tinggi.....	21

BAB III. PANDANGAN ALKITAB TENTANG JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK	27
A. Landasan Alkitab	27
B. Keadaan Penduduk Kristen Indonesia.....	33
C. Menjadi Penduduk Kristen yang Berkualitas	37
D. Peran Gereja dalam Mengatasi Permasalahan.....	38
BAGIAN II METODE PEMBELAJARAN.....	44
BAHAN PUSTAKA.....	54

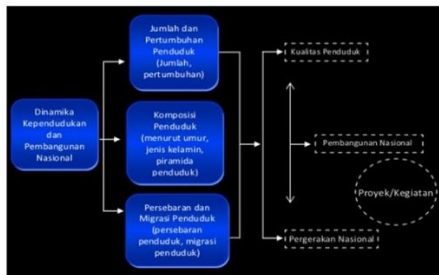
BAB I

PENGERTIAN JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Jumlah & Pertumbuhan Penduduk



Jumlah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia



Peta Konsep Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Penyebaran dan Migrasi Penduduk

A. PENGERTIAN

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk, secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu, migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk.(Dasar-dasar demografi, LDUI)

Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Nilai

pertumbuhan penduduk (NPP) adalah nilai kecil dimana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat.

Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar dan berpenduduk banyak. Indonesia juga terdiri atas ribuan pulau, beragam budaya, ratusan suku, dan ratusan bahasa daerah. Hal ini pula yang menjadi keunggulan Indonesia dilihat dari segi kependudukannya. Pada tahun 2013, Indonesia tidak memiliki kegiatan pemutakhiran data penduduk, karena biasanya sensus diadakan setiap 10 tahun sekali. Namun dengan menggunakan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia, diperkirakan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada tahun 2013 sebesar 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun. Keadaan jumlah penduduk sebesar itu, tentu memerlukan perhatian yang besar dari pemerintah/negara atau lembaga terkait untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduknya, agar jumlah penduduk yang besar ini dapat berperan sebagai sumber daya pembangunan di tanah air. Jumlah penduduk di setiap wilayah/provinsi maupun pulau juga berbeda-beda, demikian juga dengan angka pertumbuhan yang berbeda pula.

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 1971 sampai tahun 1980 sebanyak 28.282.069 jiwa (23,72%). Secara keseluruhan rata-rata kenaikan jumlah penduduk setiap 10 tahun hampir mencapai 20%. Perlu diketahui bahwa menurut perkiraan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, jumlah penduduk Indonesia akan menjadi 250 juta jiwa pada tahun 2014 dengan pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun. Salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk adalah tingginya tingkat kelahiran.

Jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia menjadi permasalahan serius terutama di daerah perkotaan. Karena semakin besar jumlah dan pertumbuhan penduduk, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah. Sebagai contoh dengan pertambahan jumlah penduduk tentu harus dibarengi dengan penambahan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Jumlah penduduk suatu negara misalnya Indonesia, atau penduduk di suatu wilayah selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Sebagai contoh, hasil sensus penduduk yang pertama kali diadakan di Indonesia pada tahun 1930, ketika kita masih berada di bawah penjajahan Belanda, penduduk nusantara hanya berjumlah 60,7 juta jiwa.

Hasil sensus penduduk tahun 1961 sebagai sensus penduduk pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia menunjukkan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 97,1 juta jiwa. Sensus penduduk yang ke dua diadakan oleh pemerintah pada tahun 1971. Hasil sensus penduduk tahun 1971 menunjukkan penduduk Indonesia sebanyak 119,2 juta jiwa. Pemerintah mengadakan sensus penduduk yang ke tiga pada tahun 1980, hasilnya menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 146,9 juta jiwa. Sensus penduduk keempat yang dilaksanakan pada tahun 1990 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia saat itu sebanyak 178,6 juta jiwa. Sensus penduduk ke lima diadakan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2000, data sensus saat itu menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 205,1 juta jiwa. Sedangkan sensus penduduk ke enam yang diadakan pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa.

B. FAKTOR PENYEBAB DAN PENGHAMBAT PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK

Peningkatan jumlah dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung. Tetapi dapat juga menghambat jumlah dan pertumbuhan penduduk. Faktor tersebut adalah:¹

1. Kematian

Kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen. Kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk dan untuk menghitung besarnya angka kematian caranya hampir sama dengan perhitungan angka kelahiran. Banyaknya kematian sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung kematian (pro mortalitas) dan faktor penghambat kematian (anti mortalitas).

Faktor pendukung kematian (pro mortalitas). Faktor ini mengakibatkan jumlah kematian semakin besar. Yang termasuk faktor ini adalah:

- a. Sarana kesehatan yang kurang memadai.
- b. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan
- c. Terjadinya berbagai bencana alam
- d. Terjadinya peperangan
- e. Terjadinya kecelakaan lalu lintas dan industri
- f. Tindakan bunuh diri dan pembunuhan.

¹ <https://ar28297.wordpress.com/2014/11/17/pertumbuhan-penduduk-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-demografi-pertumbuhan-penduduk-serta-pengertian-dan-proses-migrasi-dan-transmigrasi/>

Faktor penghambat kematian (anti mortalitas). Faktor ini dapat mengakibatkan tingkat kematian rendah. Yang termasuk faktor ini adalah:

- a. Lingkungan hidup sehat.
- b. Fasilitas kesehatan tersedia dengan lengkap.
- c. Ajaran agama melarang bunuh diri dan membunuh orang lain.
- d. Tingkat kesehatan masyarakat tinggi.
- e. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk.

2. Kelahiran (Natalitas)

Kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang menghambat kelahiran (anti natalitas) dan faktor yang mendukung kelahiran (pro natalitas)

Faktor-faktor penunjang kelahiran (pro natalitas) antara lain:

- a. Kawin pada usia muda, karena ada anggapan bila terlambat kawin keluarga akan malu.
- b. Anak dianggap sebagai sumber tenaga keluarga untuk membantu orang tua.
- c. Anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki.
- d. Anak menjadi kebanggaan bagi orang tua.
- e. Anggapan bahwa penerus keturunan adalah anak laki-laki, sehingga bila belum ada anak laki-laki, orang akan ingin mempunyai anak lagi.

Faktor pro natalitas mengakibatkan penambahan jumlah penduduk menjadi besar.

Faktor-faktor penghambat kelahiran (anti natalitas), antara lain:

- a. Adanya program keluarga berencana yang mengupayakan pembatasan jumlah anak.
- b. Adanya ketentuan batas usia menikah, untuk wanita minimal berusia 16 tahun dan bagi laki-laki minimal berusia 19 tahun.
- c. Anggapan anak menjadi beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- d. Adanya pembatasan tunjangan anak untuk pegawai negeri yaitu tunjangan anak diberikan hanya sampai anak ke – 2.
- e. Penundaan kawin sampai selesai pendidikan akan memperoleh pekerjaan.

3. Migrasi

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat lain. Dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional yang merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara ke negara lain dan juga migrasi internal yang merupakan perpindahan penduduk yang berkulat pada sekitar wilayah satu negara saja.

Faktor-faktor terjadinya migrasi, yaitu :

- a. Persediaan sumber daya alam
- b. Lingkungan social budaya
- c. Potensi ekonomi
- d. Alat masa depan

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Factor-faktor di atas (kelahiran, kematian, dan migrasi) adalah faktor utama pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, kualitas lingkungan hidup, dan pendidikan. Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kesadaran tentang kesehatan melalui proses pendidikan.

4. Lingkungan.

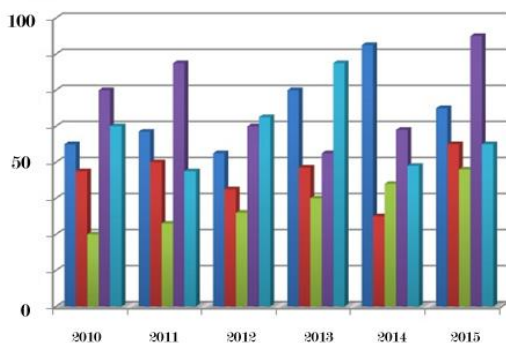
Lingkungan yang kurang terawat, limbah pabrik yang sudah di atas ambang batas wajar, permukiman yang kumuh, selokan yang tidak terawat dan sebagainya merupakan penyebab datangnya berbagai penyakit. Hal tersebut dapat berdampak pada angka kematian suatu daerah yang dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk negatif.

Karena negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar karena jumlah penduduk Indonesia setiap tahun bertambah, maka penduduk negara Indonesia harus terus giat meningkatkan kualitas penduduk. Pendidikan merupakan cara yang cocok dan paling strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia.

C. PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Salah satu kesuksesan suatu negara yaitu ditunjukkan dengan peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Banyak negara maju yang menjadikan usia harapan hidup (UHH) sebagai salah satu tujuan pembangunan negara dan indikator kemajuan negara. Hal inilah yang menjadi salah satu pondasi negara-negara maju tetap kokoh dalam persaingan global. Negara-negara berkembang juga mulai mengikuti jejak negara-negara maju. Namun, apakah hal yang sama terjadi pada Indonesia?

Berdasarkan survey terbaru yang dikeluarkan pada awal tahun 2016 ini, Indonesia sendiri berada pada garis kekhawatiran karena menunjukkan penurunan usia harapan hidup. Tahun 2014 usia harapan hidup penduduk Indonesia mencapai 70,8 tahun dan pada tahun 2015 menurun menjadi 68,9 tahun. Penurunan ini diperkirakan sebagian besar karena faktor kesehatan di Indonesia seperti sanitasi lingkungan, kesehatan makanan, dan pola hidup tidak sehat. Tidak hanya rendah, bahkan usia harapan hidup di Indonesia berada di bawah rata-rata usia harapan hidup di Asia Timur dan Pasifik yang mencapai 74 tahun.



Pemerintah Indonesia diharapkan segera membuat kebijakan yang mampu memberikan dampak positif bagi permasalahan ini. Selain kerja keras pemerintah, hal ini juga harus segera disadari oleh masyarakat Indonesia khususnya untuk bersama-sama peduli terhadap kesehatan yang masih saja menjadi salah satu masalah besar di negeri ini. Hal ini juga harus diwaspadai karena semakin banyaknya persaingan global yang bisa saja membuat warga negara Indonesia “tergusur” di negeri sendiri, apalagi pada tahun 2016 ini sudah dibukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).²

D. JENIS-JENIS PERTUMBUHAN PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:³

1) Pertumbuhan penduduk alami

Pertumbuhan penduduk alami, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Pertumbuhan penduduk yang alami diperoleh dari hasil selisih tingkat kelahiran dengan kematian dalam satu tahun disebut pertumbuhan penduduk alami. Pertumbuhannya dinyatakan dalam perseribu.

Kejadian paling sederhana dapat kita lakukan dengan melakukan pengamatan penduduk di lingkungan kita. Dalam satu tahun, berapa terjadi kelahiran, dan berapa terjadi kematian? Misalkan, pada saat ini jumlah penduduk di kampungmu 1000 orang, maka dengan

² <http://www.parameternews.com/2016/01/usia-harapan-hidup-penduduk-indonesia.html>

³ <http://muslimnawawi9.blogspot.co.id/2015/05/pertumbuhan-dan-pertambahan-penduduk.html>

menghitung selisih jumlah kelahiran dan kematian maka kita akan menemukan angka pertumbuhan penduduk di kampungmu. Contoh, jumlah bayi yang lahir 40, penduduk yang meninggal dunia 20. Maka dengan menggunakan rumus di bawah ini pertumbuhan penduduk di kampung adalah $\frac{40-20}{20}$ perseribu, atau 20 perseribu atau 2%.

2) Pertumbuhan penduduk non alami

Pertumbuhan penduduk total, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, imigrasi, dan emigrasi. Pertumbuhan penduduk non alami diperoleh dari selisih penduduk yang melakukan imigrasi (migrasi masuk) dengan emigrasi (migrasi keluar). Pertumbuhan penduduk non alami disebut juga dengan pertumbuhan penduduk karena migrasi.

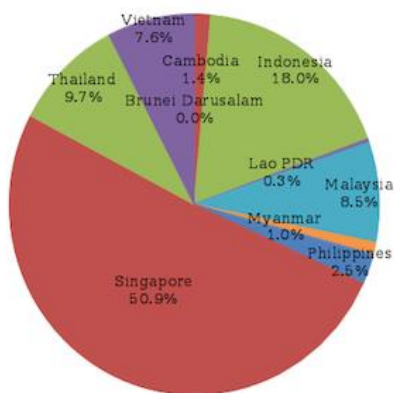
E. PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Selain sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak yakni berjumlah sekitar 252,3 juta jiwa pada tahun 2015. Namun jumlah yang banyak bukan merupakan satu-satunya ukuran kemajuan suatu negara. Yang perlu diperhatikan juga adalah kualitas manusianya atau sering dikenal dengan sumber daya manusia (SDM). SDM ini diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

IPM di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dalam 25 tahun terakhir, walaupun tidak begitu signifikan. Tidak signifikannya IPM diperkirakan akibat dari berbagai permasalahan seperti kesenjangan gender, kualitas

pendidikan, dan rendahnya usia harapan hidup. Laporan IPM yang dikeluarkan UNDP terbaru menunjukkan IPM Indonesia berada dalam urutan 110 dari 188 negara, sejajar dengan Gabon, sebuah negara yang 25 tahun lebih muda, bahkan tertinggal dari negara kecil Samoa dalam hal usia harapan hidup, akses kepada pengetahuan, dan standar kehidupan yang layak. Berdasarkan analisis terhadap rentang waktu 25 tahun, IPM Indonesia mengalami peningkatan tipis yaitu dari 0.474 pada tahun 1980 dan menjadi 0.684 pada tahun 2015. Selain itu, pada tahun 2011 Indonesia berada dalam urutan 124, tahun 2015 naik pada urutan 110.⁴

FDI inflows reflect degree of integration into global economy



⁴ <http://www.parameternews.com/2016/01/indeks-pembangunan-manusia-ipm.html>

Namun, kenaikan itu masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pembangunan di Indonesia. Bank Dunia menyebutkan bahwa anak kelas 3 SD di Jawa membaca 26 kali lebih cepat dari anak-anak usia yang sama di Nusa Tenggara, Maluku atau Papua. Bahkan hasil dari *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2013 menunjukkan Indonesia menempati peringkat kedua terendah dari 65 negara yang diberikan tes tiga tahunan ini, yang meliputi membaca, matematika, dan sains

F. LANDASAN DAN KEBIJAKAN HUKUM

Jumlah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak hanya mempengaruhi masa depan bangsa dan Negara. Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM akan menciptakan generasi yang tidak mampu bersaing di semua sector kehidupan dan gerak pembangunan.

Kemajuan bangsa terletak ditangan orang-orang yang berkualitas, yaitu orang-orang yang memiliki pendidikan yang memadai, terjamin kesejahteraan hidupnya, dan terpelihara kesehatannya. Semua itu merupakan hak seluruh rakyat dan harus dipenuhi dengan membuka peluang dan kesempatan kerja.

Di dalam UU NOMOR 52 TAHUN 2009 Tentang PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, disebutkan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahannya mobilitas

penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

UU no 52 ini dapat diartikan bahwa pengaturan jumlah dan pertumbuhan penduduk berhubungan langsung dengan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

BAB II

DAMPAK DAN TANTANGAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

A. Menuju Pertumbuhan Penduduk yang Berkualitas.

Masih banyak orang yang berpikir bahwa hidup itu yang penting bisa makan dan tumbuh. Jarang sekali orang berpikir bahwa tidak semua yang tumbuh itu berkualitas. Misalnya, jika kita menanam pohon mangga, dan pohon itu tumbuh besar, belum tentu buahnya baik dan berkualitas. Demikian juga dengan kondisi penduduk di Indonesia. bertambahnya jumlah dan pertumbuhan penduduk, belum tentu disertai dengan pertumbuhan yang berkualitas. Jika hanya tumbuh tapi tidak berkualitas, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tertinggal dan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Pengertian dari kualitas penduduk adalah : mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Jadi, penduduk yang berkualitas adalah mereka yang tumbuh dan berkembang dengan kehidupan yang terjamin. Artinya, penduduk yang berkualitas adalah penduduk yang dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraannya. Indikator kualitas atau mutu dari sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat kesehatan.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat kesehatan. Indikator tingkat kesehatan penduduk di suatu negara dapat dilihat dari angka kematian dan angka harapan hidup. Angka kematian yang tinggi menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah, sedangkan angka harapan hidup yang tinggi menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang baik.

B. Jumlah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini

Jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia menjadi permasalahan serius terutama di daerah perkotaan. Karena semakin besar jumlah dan pertumbuhan penduduk, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah. Sebagai contoh dengan pertambahan jumlah penduduk tentu harus dibarengi dengan penambahan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Berkaitan dengan keadaan jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia jika dibandingkan dengan keadaan penduduk di negara-negara lain, Indonesia masih masuk posisi 5 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di

dunia (Berdasarkan data dari Departemen Perdagangan AS). Indonesia berada di nomor 4 bersaing dengan negara Brasil di posisi ke-5. China masih menguasai dunia dengan jumlah populasi terbanyak saat ini. China menempati posisi pertama dengan jumlah populasi yang mencapai 1,355 miliar. India berada di posisi kedua dengan memiliki jumlah penduduk mencapai 1,236 miliar. AS masih berada di posisi ketiga dari peringkat negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah penduduknya yang mencapai 318.892 juta. Indonesia berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa dan disusul Brasil yang mencapai jumlah penduduk sebesar 202,65 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia di Tahun 2014 peringkat 4 jumlah penduduk dunia

Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan terus bertambah sehingga diproyeksikan pada tahun 2015 penduduk Indonesia berjumlah 255 juta jiwa hingga mencapai 305 juta jiwa pada tahun 2035.

Menurut MKDU Ilmu Sosial Dasar Pertambahan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Berikut merupakan tabel perkembangan penduduk dunia :

Perkembangan Penduduk Dunia Tahun 1830 – 2006		
Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan Pertahun
1830	1 milyar	-
1930	2 milyar	1%
1960	3 milyar	1,7%
1975	4 milyar	2,2%
1987	5 milyar	2%
1996	6 milyar	2%
2006	7 milyar	2%

Bisa dilihat rata – rata setiap negara penduduknya bisa bertambah hingga dua kali lipatnya. Lalu perkembangan penduduk dunianya bertambah hingga tiga kali lipatnya. Itu berarti penduduk dunia sangat pesat pertumbuhannya.

Dalam mengatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk yang berlebihan, maka ada yang perlu disiapkan:

1. Mengendalikan Jumlah Penduduk

Pengendalian jumlah penduduk perlu dilakukan oleh pemerintah, supaya negara dapat membuat perencanaan pembangunan yang baik. Salah satu tahapan dalam pengendalian jumlah penduduk adalah harus diawali dengan mengetahui jumlah dan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk suatu negara dapat diketahui berdasarkan sensus penduduk yang biasanya diadakan setiap 10 tahun sekali. Sensus penduduk (cacah jiwa) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyebarluasan data kependudukan. Dari hasil sensus tersebut, diperoleh data jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, atau dari dasawarsa (10 tahun) ke dasawarsa berikutnya.

2. Meningkatkan Pendidikan

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas penduduk Indonesia adalah tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan merupakan potensi sumber daya manusia yang unggul. Sementara tingkat kesehatan mencerminkan kesejahteraan suatu negara. Sedangkan pendapatan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu negara. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Menyediakan lapangan pekerjaan

Indikator dari tingkat kesehatan penduduk dapat kita lihat dari angka kematian dan angka harapan hidupnya. Tingginya angka kematian menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah dan tingginya angka harapan hidup menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang baik. Tingkat kesehatan penduduk juga selalu berhubungan dengan pendapatan penduduk. Semakin tinggi pendapatan penduduk suatu bangsa, maka pengeluaran untuk mendapatkan pelayanan kesehatan juga akan semakin tinggi. Penduduk yang memiliki pendapatan tinggi dapat menikmati makanan yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan. Sementara penduduk yang tinggi tingkat pendidikannya diharapkan akan memiliki produktivitas yang tinggi pula bila jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

4. Menyediakan sarana dan prasana

Misalnya dengan menyediakan sarana kesehatan. Kondisi kesehatan yang baik tentu akan menyebabkan rakyat

dapat bekerja secara optimal, biaya untuk pengobatan juga dapat ditekan. Kesehatan yang baik tentu akan berdampak langsung pada kinerja masyarakat. penyediaan rumah susun (rusun) bagi penduduk yang tidak mampu. Pembangunan jalan-jalan, alat transportasi, penerangan, alat komunikasi, sehingga penduduk mendapat akses untuk mengembangkan potensi dan kualitas hidup mereka.

C. Permasalahan tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya menjadi permasalahan tersendiri dalam sebuah masyarakat, bangsa, dan Negara. Masalahnya adalah ⁵:

- angka kemiskinan meningkat
- angka pengangguran meningkat
- lahan tempat tinggal dan bercocok tanam berkurang
- semakin banyaknya polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri Peternakan, dan lain-lain
- angka kesehatan menurun
- ketersediaan pangan sulit
- angka kecukupan gizi memburuk
- muncul wabah penyakit baru
- pembangunan di daerah diuntut banyak

⁵ <https://terangsaja.wordpress.com/tag/pertumbuhan-penduduk-dan-permasalahannya/>

D. Dampak dari jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Selain menimbulkan permasalahan, jumlah dan pertumbuhan penduduk yang berlebihan juga memiliki dampak atau konsekuensi. Negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang berlebihan akan menanggung konsekuensi pembangunan dan biaya yang besar pula. Berikut merupakan tabel perkembangan penduduk dunia :

Perkembangan Penduduk Dunia Tahun 1830 – 2006		
Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan Tahunan
1830	1 milyar	-
1930	2 milyar	1%
1960	3 milyar	1,7%
1975	4 milyar	2,2%
1987	5 milyar	2%
1996	6 milyar	2%
2006	7 milyar	2%

Bisa dilihat rata – rata setiap negara penduduknya bisa bertambah hingga dua kali lipatnya. Lalu perkembangan penduduk dunianya bertambah hingga tiga kali lipatnya. Itu berarti penduduk dunia sangat pesat pertumbuhannya. Namun, tidak mungkin bahwa akan ada penggandaan lain dalam abad ini.

1. Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Bidang Ekonomi

Dampak kepadatan penduduk terhadap ekonomi adalah pendapatan per kapita berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun. Hal ini juga menyebabkan kemampuan menabung masyarakat menurun sehingga

dana untuk pembangunan negara berkurang. Akibatnya, lapangan kerja menjadi berkurang dan pengangguran makin meningkat.

2. Tekanan penduduk dan lingkungan

Tekanan penduduk yang demikian besar akan berakibat pada dua hal pokok. Pertama, kebutuhan akan pangan. Setiap tahun Indonesia akan membutuhkan tambahan pangan setidaknya untuk memenuhi tambahan kebutuhan sekitar 3,5 juta jiwa penduduk tersebut. Jika memperhatikan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat Indonesia saat ini, maka akan terdapat dorongan kebutuhan yang lebih besar bagi pemenuhan pangan non-sereal seperti sayur, buah, produk peternakan, dan perikanan untuk memperoleh status konsumsi gizi yang berimbang. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan setidaknya tambahan 100.000 hektar lahan pertanian untuk memproduksi sereal (padi), dan beberapa puluh ribu hektar lagi untuk memproduksi produk pertanian lain. Akibatnya terjadi tekanan yang semakin berat pada sumberdaya alam, apalagi jika pendayagunaan sumberdaya alam tersebut tidak dilakukan dengan bijaksana.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran atau polusi adalah penambahan segala substansi ke lingkungan akibat aktivitas manusia. Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran udara antara lain :

- a. Terganggunya kesehatan manusia, seperti batuk dan penyakit pernapasan (bronkhitis, emfisema, dan kemungkinan kanker paru-paru.

- b. Rusaknya bangunan karena pelapukan, korosi pada logam, dan memudarnya warna cat.
 - c. Terganggunya pertumbuhan tanaman, seperti menguningnya daun atau kerdilnya tanaman akibat konsentrasi SO₂ yang tinggi atau gas yang bersifat asam.
 - d. Adanya peristiwa efek rumah kaca (green house effect) yang dapat menaikkan suhu udara secara global serta dapat mengubah pola iklim bumi dan mencairkan es di kutub. Bila es meleleh maka permukaan laut akan naik sehingga mempengaruhi keseimbangan ekologi.
 - e. Terjadinya hujan asam yang disebabkan oleh pencemaran oksida nitrogen.
4. Daya dukung dan daya tampung lingkungan

Daya Dukung Lingkungan (DDL) adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya (UU LH No. 32 Tahun 2009). Dengan kata lain, kemampuan lingkungan dalam mendukung kehidupan adalah apabila jumlah makhluk hidup yang dapat bertahan dalam suatu lingkungan dalam periode jangka panjang yang tanpa membahayakan lingkungan tersebut.⁶

Contoh DDL terlampaui:

- a. Kemacetan di jalan raya
- b. Pemukiman kumuh

⁶ <http://sukmanaedwin.blogspot.co.id/2015/01/daya-dukung-dan-daya-tampung-lingkungan.html>

Daya Tampung Lingkungan (DTL) adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap suatu zat, energi atau komponen lain yang masuk atau di masukan kedalamnya (UU LH No 32 Tahun 2009). Pada dasarnya lingkungan mempunyai kemampuan untuk memlihkan dirinya sendiri, kemampuan tersebut disebut self purivication.

Contoh DTL terlampaui:

- a. Erosi di pegunungan
 - b. Banjir
 - c. Pencemaran udara, tanah , air.
5. Kerawanan pangan

Kerawanan pangan adalah ketidaksediaan pangan secara mencukupi dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut mengalami kerawanan pangan.

6. Perebutan Lahan

Tingginya jumlah dan perkembangan penduduk berpengaruh pada ketersediaan lahan, baik untuk pemukiman maupun untuk pertanian. Semakin tinggi jumlah penduduk di suatu wilayah, semakin sempit lahannya. Akibatnya, banyak terjadi konflik perebutan lahan antara keluarga dengan keluarga, antara penduduk asli dengan pendatang, antara masyarakat dengan pemerintah atau perusahaan, dan sebagainya.



BAB III

PANDANGAN ALKITAB TENTANG JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

A. LANDASAN ALKITAB

Dewan Gereja-gereja Dunia atau World Council of Churches (WCC) dalam sidanganya menetapkan tema besar gerakan misi gereja-gereja di dunia adalah untuk menciptakan keadilan, kedamaian, dan keutuhan ciptaan. Tema besar itu didasari pada pergumulan yang dihadapi seluruh umat manusia di dunia terhadap ketidakadilan, ketidakdamaian dan kehancuran ciptaan Allah dikarenakan keserakahan manusia.

Dunia tempat manusia dan seluruh ciptaan hidup adalah rumah bersama yang harus dirawat dan dipelihara dengan baik. Hidup rukun, adil, dan menjaga keseimbangan alam semesta adalah bagian dari upaya menciptakan keadilan, kedamaian, dan keutuhan ciptaan.

Pertambahan jumlah penduduk yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menjadi salah satu sumber kehancuran ciptaan. Dampak negative dari pertambahan jumlah penduduk yang berlebihan dapat menimbulkan sikap serakah, mementingkan diri sendiri, dan mengorbankan sesama manusia dan alam. Karena itu, sebagai manusia yang beriman, kita harus mampu memahami kehendak Tuhan yang diajarkan melalui Firman-Nya.

Tuhan sendiri menghendaki terjadinya pertambahan penduduk melalui peristiwa-peristiwa yang dialami para

nabi, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Tujuannya adalah untuk memenuhi bumi dan memelihara ciptaan-Nya. Tetapi pertumbuhan itu bukan dipahami secara negatif dengan menambah jumlah penduduk secara berlebihan. Berikut ini kisah-kisah Alkitab yang menunjukkan adanya jumlah dan pertumbuhan penduduk.

- **Perjanjian Lama:**

1. Perintah untuk memenuhi bumi (Kej. 1:28)

Tuhan telah memberkati ciptaan-Nya dengan memberikan janji kehidupan: *“Beranakcuculah dan bertambah banyak. Penuhilah bumi dan takhlukkanlah itu...”*. Ayat ini menunjukkan bahwa jumlah dan pertambahan penduduk merupakan mandat/perintah dari Tuhan agar bumi semakin penuh. Kata “penuh” disini diartikan dengan kata “seimbang” atau “tidak berlebihan”. Tujuan dari pemenuhan bumi adalah supaya ada yang mengelola dan merawat bumi ciptaan Tuhan ini dengan arif dan bijaksana demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

2. Calon isteri untuk Yakub (Kej. 28:1)

Ishak berpesan kepada Yakub, anaknya, supaya dia tidak mengambil isteri dari negeri Kanaan. Kanaan adalah negeri asal Abraham, Ishak, dan Yakub. Tujuan dari pesan Ishak kepada Yakub adalah supaya Yakub tidak kembali lagi ke Kanaan dan beranakcucu di sana, melainkan supaya Yakub mengambil isteri dari negeri asing yaitu Padan-Aram dan membangun masyarakat baru di tempat yang lain. Dengan

demikian keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub tersebar di pelosok negeri.

3. Kisah Yusuf (Kej.46)

Yusuf adalah seorang putra Israel yang dijual ke tanah Mesir oleh saudara-saudaranya oleh karena iri hati. Yusuf menjalani hidupnya sebagai budak di Mesir. Namun berkat pertolongan Tuhan, Yusuf dapat melalui banyak penderitaan dan pada akhirnya menjadi penguasa nomor dua di Mesir, hanya setingkat langsung di bawah Firaun yang waktu itu berkuasa. Firaun memberikan kuasa dan kepercayaan penuh kepada Yusuf untuk melakukan apapun yang dianggap Yusuf baik bagi Mesir. Ketika terjadi kelaparan yang hebat, saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir untuk mendapatkan gandum. Pertemuan Yusuf dengan saudara-saudaranya membuat Yusuf memboyong keluarganya, yaitu Yakub (yang juga disebut Israel), ayahnya, beserta seluruh keluarga saudara-saudaranya, pindah ke tanah Mesir. Itulah awal mulanya bangsa Israel dapat tinggal di Mesir.

Peristiwa ini menggambarkan bahwa faktor penentu jumlah dan pertambahan penduduk di sebuah negeri sangat dipengaruhi oleh faktor alam yang berhubungan juga dengan faktor ekonomi. Alam yang kering akan membuat tanaman layu dan mati. Sehingga menyulitkan manusia mendapatkan persediaan makanan. Karena itu, penduduk harus ber-migrasi ke tempat yang lain supaya dapat tetap hidup.

2. Kisah Musa (Kel. 3:8)

Lama setelah Yusuf meninggal, kemudian bangkitlah seorang raja baru memerintah tanah Mesir, yang tidak mengenal Yusuf (tidak ingat lagi jasa Yusuf bagi tanah Mesir). Berkatalah raja itu kepada rakyatnya: "Bangsa Israel itu sangat banyak dan lebih besar jumlahnya daripada kita. Marilah kita bertindak dengan bijaksana terhadap mereka, supaya mereka jangan bertambah banyak lagi dan--jika terjadi peperangan--jangan bersekutu nanti dengan musuh kita dan memerangi kita, lalu pergi dari negeri ini."

Oleh karena itu, raja Firaun itu dan rakyatnya melakukan sejumlah tindakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Israel:

- Pengawas-pengawas rodi ditempatkan atas mereka untuk menindas mereka dengan kerja paksa: mereka harus mendirikan bagi Firaun kota-kota perbekalan, Namun segala hal tersebut ternyata tidak dapat menekan angka pertumbuhan penduduk Israel. Makin ditindas, makin bertambah banyak dan berkembang mereka, sehingga orang merasa takut kepada orang Israel itu.
- Lalu dengan kejam orang Mesir memaksa orang Israel bekerja, dan memahitkan hidup mereka dengan pekerjaan yang berat, yaitu mengerjakan tanah liat dan batu bata, dan berbagai-bagai pekerjaan di padang, ya segala pekerjaan yang dengan kejam dipaksakan orang Mesir kepada mereka itu.
- Raja Mesir juga memerintahkan kepada bidan-bidan yang menolong perempuan Ibrani, seorang bernama Sifra dan yang lain bernama Pua, katanya: "Apabila kamu

menolong perempuan Ibrani pada waktu bersalin, kamu harus memperhatikan waktu anak itu lahir: jika anak laki-laki, kamu harus membunuhnya, tetapi jika anak perempuan, bolehlah ia hidup." Tetapi bidan-bidan itu takut akan Allah dan tidak melakukan seperti yang dikatakan raja Mesir kepada mereka, dan membiarkan bayi-bayi itu hidup.

Musa adalah salah satu dari bayi-bayi yang dibiarkan hidup itu. Musa adalah korban dari kebijakan pemerintahan Firaun yang berusaha menekan jumlah dan pertumbuhan penduduk di Mesir.

- **Perjanjian Baru:**

1. Yusuf dan Maria (Luk.2:1-6)

Sebelum Maria melahirkan bayi Yesus, pada saat itu Kaisar Agustinus mengeluarkan perintah untuk mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. Demikian Yusuf pergi ke kota Nazareth di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem. Pada saat itu tibalah saatnya Maria hendak bersalin. Karena penginapan penuh (oleh orang-orang yang melakukan sensus), maka Maria melahirkan di kandang domba.

Sensus atau cacah jiwa merupakan metode yang digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui jumlah dan pertambahan penduduk di suatu wilayah. Hal ini juga untuk mengetahui berapa orang yang penduduk asli, berapa orang yang pendatang, dan berapa orang yang tidak tercatat baik sebagai penduduk maupun warga Negara. Keluarga Yusuf

merupakan contoh penduduk yang baik, yang selalu mencatatkan akta diri kepada pemerintah.

2. Murid-murid Yesus diutus (Mark. 6:6b-12; Mat 28:19).

Setelah kematian Tuhan Yesus, murid-murid diutus untuk pergi ke seluruh penjuru dunia. Tugas mereka adalah untuk mengajar, menghibur, menguatkan, dan mempersatukan umat Tuhan yang tercerai-berai oleh perselisihan yang terjadi dengan penduduk asli. Misalnya, perselisihan karena berbagai-bagai pengajaran yang berkembang, adanya nabi-nabi palsu, agama-agama yang menyesatkan, makanan yang halal dan haram, dan sebagainya.

3. Hormatilah para janda (1 Tim. 5:3-16)

Tentang peraturan pelayanan kepada para janda ini diberikan supaya dapat dibedakan mana janda yang benar-benar tidak bisa lagi meneruskan keturunan dan mana yang masih bisa meneruskan keturunannya. Hal ini diatur supaya ada keteraturan dan keadilan dalam pemberian penghormatan dan perhatian.

4. Hidup orang Kristen (1 Pet. 4:7-11)

Hidup orang Kristen haruslah didasarkan kepada perintah untuk menguasai diri dan saling mengasihi. Menguasai diri berarti belajar untuk tidak serakah dan mementingkan diri sendiri. Sebab orang yang tidak dapat menguasai diri dan serakah akan mengorbankan orang lain dan alam untuk memenuhi keinginannya sendiri.

5. Langit baru dan bumi baru (Why 21:5)

Pada akhirnya, apabila semua manusia di bumi ini saling mengasihi, menguasai diri, dan memelihara alam ciptaan Tuhan, maka keadilan, kedamaian, dan keutuhan ciptaan dapat terwujud. Inilah yang disebut dalam kitab Wahyu sebagai “Langit yang baru dan bumi yang baru”. Semua akan berjalan secara harmonis dan seimbang.

B. KEADAAN PENDUDUK KRISTEN INDONESIA

Kondisi penduduk Kristen di Indonesia secara kuantitas atau jumlah memang tidak banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) terhadap jumlah penduduk berdasarkan pembagian agama, ditemukan data: Islam 86,5%, Kristen 6,7%, Katolik, dll 2,9%. Sedangkan jumlah umat beragama ini terkait dengan rumah ibadah yang dibangun, ketika dijumlah populasi umat dan rumah ibadah yang dibangun ditemukan data: Islam (86,5 %) membangun rumah ibadah sekitar 75%, Katolik (2,9%) rumah ibadah yang baru dibangun sekitar 2%. Sedangkan Kristen (6,7%) membangun rumah ibadahnya 12%. Ini adalah jumlah yang melebihi 100% yang ditentukan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi penduduk Kristen di Indonesia terancam bukan karena jumlah penganutnya melainkan karena jumlah rumah ibadah yang dibangun melebihi jumlah penganut. Hal ini tidak hanya menimbulkan kecemburuan sosial yang mengarah kepada sikap intoleran dan radikalisme antar umat beragama, tetapi juga mengurangi kapasitas lahan yang seharusnya dapat digunakan untuk kepentingan umum.

Umat Kristen di Indonesia pada era globalisasi ini menghadapi tantangan besar, yakni:

1. Kesenjangan sosial.

Kesenjangan sosial menimbulkan kerawanan sosial yang mengarah kepada radikalisme, terutama mempengaruhi kondisi kehidupan rohani. David Kinnaman seorang peneliti dan penulis buku *"You Lost me..."* menyatakan bahwa Pemuda/i Kristen usia 18-25:

- 38% dari mereka telah secara signifikan meragukan iman mereka
- 57% tidak lagi aktif dalam kegiatan gereja setelah umur 15 tahun
- 59% dari mereka tidak lagi bersekutu di gereja.

Alkitab mengatakan "Janganlah kamu serupa dengan dunia ini..." (Roma 12:1-21). Dunia sangatlah agresif dan menarik. Ia mau membentuk hidup kita sesuai dengan nilai-nilai standarnya, prinsip-prinsip dan filosofi. Dunia yang tidak seimbang, yang sudah rusak oleh kerakusan manusia, dan yang dipenuhi dengan ketidakadilan akan menimbulkan kerusakan tubuh, mental dan rohani umat manusia. Allah mengasihi kita dan Allah adalah hikmat, dan jalan-jalanNya adalah benar dan baik dan kekal. Roma 12:1-2 tidak hanya menasihatkan kita untuk tidak menjadi serupa dengan dunia, tetapi juga menjelaskan bagaimana kita bisa menang atas dunia.

2. Tekanan penduduk dan lingkungan.

Tekanan penduduk yang demikian besar akan berakibat pada dua hal pokok. Pertama, kebutuhan akan pangan.

Setiap tahun Indonesia akan membutuhkan tambahan pangan setidaknya untuk memenuhi tambahan kebutuhan sekitar 3,5 juta jiwa penduduk tersebut. Jika memperhatikan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat Indonesia saat ini, maka akan terdapat dorongan kebutuhan yang lebih besar bagi pemenuhan pangan non-sereal seperti sayur, buah, produk peternakan, dan perikanan untuk memperoleh status konsumsi gizi yang berimbang. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan setidaknya tambahan 100.000 hektar lahan pertanian untuk memproduksi sereal (padi), dan beberapa puluh ribu hektar lagi untuk memproduksi produk pertanian lain. Akibatnya terjadi tekanan yang semakin berat pada sumberdaya alam, apalagi jika pendayagunaan sumberdaya alam tersebut tidak dilakukan dengan bijaksana.

3. Kemiskinan dan rawan pangan.

Tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia adalah kemiskinan yang semakin luas. 22% dari populasi dunia hidup dengan penghasilan di bawah Rp. 100.000 per bulan. 1,54 juta orang hidup dalam kemiskinan akut. Sekitar 1 juta orang miskin tersebar di 70 negara, termasuk Indonesia dimana terdapat 1,54 Milyar Penduduk Miskin, dengan Rata 2 1.500 org Per Desa.

Kemiskinan yang tersebar di mana-mana dapat menjadi akar tindakan kekerasan. Karena miskin, banyak orang melakukan tindakan kriminal, seperti: merampok, membunuh, mencuri, memerkosa, bahkan menjadi teroris. Dalam tatanan masyarakat, kemiskinan dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Terjadi ketidakadilan

di mana-mana: yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.

Tugas orang Kristen bukanlah mengabaikan keberadaan orang-orang miskin, tetapi harus memperhatikan mereka dan mencari solusi terbaik bagi mereka. Firman Tuhan mengatakan, supaya orang Kristen memiliki sikap yang tepat yaitu bahwa simpati kita kepada orang miskin tetap tidak boleh membuat kita bersikap tidak adil kepada oranglain (Kel.23:3 nampaknya menolak gaya-gaya Robin Hood); namun sebaliknya kita pun tidak boleh memperkosa hak orang miskin di pengadilan (Kel.23:6).

Kemiskinan tidak menjadi alasan bagi seseorang untuk berhenti mengekspresikan kehidupan sebagai umat perjanjian (Kel.30:15). Jangan menunda-nunda untuk membayar apa yang menjadi hak orang (upah; gaji), apalagi kalau orang tersebut miskin (Ul.24:15). Kita pun dapat belajar dari teladan umat Allah di masa lalu, yaitu bagaimana mereka menunjukkan rasa syukur mereka atas karya Allah dengan cara bersedekah atau membantu orang miskin (Ester 9:22; Rom.15:26). Orang miskin diperhatikan dan dibela oleh Tuhan (Mzm.9:18; 12:5; 69:33; 72:4, 12, 13; 107:41; 109:31; 112:9; 140:12). Tuhan juga tidak berkenan apabila orang menindas dan menghina orang miskin, sebaliknya kita harus mengingat, berbelaskasihan, dan berbuat baik kepada sesama yang miskin (Ams.14:31; 17:5; Amos 2:6; 5:12; Zak.7:10; Luk.14:13; Gal.2:10; Yak.2:6).

C. MENJADI PENDUDUK KRISTEN YANG BERKUALITAS

Penduduk merupakan modal penting dalam pembangunan nasional. Penduduk seperti apakah yang dapat ikut berperan dan berfungsi dengan baik dalam pembangunan nasional?

Pengertian dari Kualitas Penduduk adalah: mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Apakah yang dimaksud dengan istilah kualitas penduduk secara lebih mendalam? Pengertian kualitas penduduk sangat terkait dengan kemampuan penduduk untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraannya. Indikator kualitas atau mutu dari sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; tingkat kesehatan, tingkat kemakmuran dan tingkat pendidikan. Berdasarkan kondisi penduduk Indonesia tersebut, maka kita perlu memperbaiki kualitas hidup kita supaya kita menjadi penduduk yang berkualitas. Hanya penduduk yang berkualitaslah yang mampu mengubah keadaan.

Apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas?

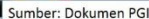
Kualitas penduduk merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Besarnya jumlah penduduk belum tentu berhasil membawa kemajuan. Akan tetapi, penduduk yang berkualitas pasti akan dapat membawa kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu kita harus selalu berusaha untuk menjadi penduduk yang berkualitas. Caranya bagaimana? Belajar giat di sekolah dan di luar sekolah merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kualitas diri. Tentu saja belajar tidak hanya mata pelajaran di sekolah, akan tetapi juga belajar kepemimpinan, belajar berwirausaha, belajar budaya di masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, kita sudah berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk di negara Indonesia yang kita cintai ini.

D. PERAN GEREJA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN

Setiap masalah pasti ada penyebabnya dan setiap penyebab pasti ada jalan keluarnya. Tidak ada alasan untuk lari atau menghindari tantangan. Yang perlu dilakukan adalah:

- Melakukan sosialisasi dan penyadaran mengenai dampak dari penambahan penduduk. Misalnya melalui ceramah/kotbah Minggu di Gereja, Katekisasi, seminar-seminar yang dilakukan di tingkat jemaat, klasis, maupun sinode.
- Melakukan studi-studi atau kajian-kajian lintas ilmu mengenai tindakan apa yang dapat dilakukan Gereja untuk mengubah keadaan. Misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh gereja maupun organisasi pemerintah dan non pemerintah.
- Melakukan pendampingan (*advocacy*), baik secara hukum maupun pastoral. Misalnya dengan program

- Melakukan gerakan-gerakan dan kampanye memelihara kehidupan dan menjaga alam ciptaan Tuhan. Sebab alam ini adalah titipan Tuhan, idealnya dipakai untuk memenuhi kebutuhan ciptaan dengan memperhatikan kebutuhan manusia dan ciptaan-Nya dengan cara menjaga ekosistem agar tetap seimbang dengan memperhatikan generasi mendatang. Seperti yang dilakukan oleh Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga mitra PGI untuk melakukan kampanye-kampanye mengenai keluarga maupun lingkungan.



1. Peran kaum muda dalam menjawab permasalahan yang ada

Kehidupan bergereja tidak ditentukan oleh Pastor/Pendeta saja, tetapi oleh seluruh umat Kristen, termasuk anak-anak muda. Anak-anak muda harus ikut terlibat dan berpartisipasi dalam melakukan perubahan-perubahan sosial. Gereja ada di tengah dunia untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik, adil, damai, dan utuh. Maka, setiap orang Kristen bertanggungjawab untuk berubah supaya kita dapat mengubah dunia. Sesuai dengan Firman Tuhan, “Berubahlah oleh pembaharuan budimu” (Roma 12:2).

Perubahan pertama-tama dimulai dari diri sendiri melalui penyadaran dan komitmen yang kuat. Anak-anak muda harus sadar bahwa dunia ini akan hancur apabila generasi mudanya hidup dengan gaya yang tidak peduli pada sesama dan lingkungan di sekitarnya.

Cara yang paling sederhana untuk mengubah diri dan mengubah dunia adalah dengan:

- Menjalani proses pendidikan, baik formal maupun tidak formal.
- Meningkatkan ketrampilan kerja
- Menjaga kesehatan dengan menjalani pola hidup sehat.
- Merawat dan menjaga lingkungan

3. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yaitu upaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama, sehingga

mencapai usia minimal yaitu 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Hal ini dimaksudkan agar ketika memasuki kehidupan berkeluarga, seseorang siap secara fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi .

PUP bukan sekedar menunda perkawinan sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Bahkan harus diusahakan apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka penundaan kelahiran anak pertama harus dilakukan, atau disebut masa menunda kehamilan.

Kesadaran dan pengetahuan mengenai usia perkawinan. Perkawinan yang terlalu muda dan kelahiran yang tak diharapkan dapat mempengaruhi jumlah dan pertumbuhan penduduk.

Pernikahan dini juga menimbulkan masalah tersendiri di masyarakat. Anak-anak yang menikah muda dinilai belum mapan secara ekonomi. Sehingga dapat menambah jumlah orang miskin, pengangguran, anak-anak yang kekurangan gizi dan pendidikan yang layak. Dalam Riset Kesehatan Dasar 2010, sekitar 22.000 perempuan usia 10-14 tahun di Indonesia terikat pernikahan, sementara hasil Survei Demografi dan Kesehatan tahun 2012 menunjukkan 10 persen remaja usia 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.⁷

4. Tokoh-tokoh Kristen yang peduli sosial

Gereja-gereja, baik di dunia maupun di Indonesia, tidak tinggal diam tetapi turut terlibat aktif dalam menyikapi

⁷ Disarikan oleh Hasan Ramadhan dari Harian Kompas, Kamis 6 Maret 2014.

persoalan sosial kemasyarakatan, termasuk mengatasi masalah jumlah dan perkembangan penduduk di Indonesia.

Berikut beberapa tokoh dunia dan Indonesia yang menjadi inspirasi gereja-gereja di Indonesia dalam mewujudkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.

- a) Marthin Luther (1483-1546) merupakan pendiri Gereja Lutheran. Luther sangat gencar mengkritik sikap Gereja Katolik saat itu yang menjual surat penghapusan dosa (indulgensia). Bagi Luther tindakan ini melanggar peraturan Tuhan. Hanya Tuhan yang berhak menghapus dosa manusia. Dosa tidak dapat dihapuskan dengan uang. Dalil-dalilnya ini mengutuk keserakahan dan keduniawian di dalam Gereja Katolik dan dianggap sebagai penyimpangan.
- b) John Calvin (1509-1564) merupakan pendiri Gereja Calvinis. Beliau adalah tokoh reformasi kekristenan pada abad ke-16. Pemikiran-pemikiran Calvin menjadi landasan gereja-gereja di dunia dalam menyikapi persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan. Salah satu pemikiran Calvin yang hingga kini menjadi motto gereja-gereja Protestan adalah "Ecclesia Reformata Semper Reformanda" yang berarti "Gereja yang telah direformasi adalah Gereja yang (harus) terus-menerus diperbarui."
- c) Dr. Andreas Anangguru Yewangoe (lahir di Mamboru, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur, 31 Maret 1945; umur 71 tahun) adalah seorang pendeta, dosen dan teolog Kristen Protestan yang merupakan salah satu

tokoh pemimpin dan pemikir Kristen Indonesia saat ini.

Dr.Yewangoe banyak menulis buku, seperti: Agama dan Kerukunan (2002), Lea (2002), Iman, Agama dan Masyarakat dalam Negara Pancasila (2002), Pengantar Sejarah Dogma Kristen (2001), "Theologia Crucis" di Asia: Pandangan Kristen Asia tentang Penderitaan (1987), Pendamaian (1983).

Dr. Yewangoe selalu mengingatkan supaya gereja-gereja di Indonesia menjadi gereja yang berubah. Artinya, Gereja harus memiliki kepekaan social dan peduli pada situasi bangsa dan negara. Termasuk peduli pada masalah kemiskinan, pendidikan, keluarga, anak-anak, perempuan, dan hubungan antar umat beragama.

- d) Josep P. Widyatmadja merupakan salah satu tokoh Kristen yang bergelut di dunia kemasyarakatan dari sejak tahun 1965 hingga sekarang. Beliau mendirikan lembaga pengkaderan dan pendidikan social masyarakat yang diberi nama Yayasan Bimbingan Kesejahteraan Sosial" (YBKS) di Solo yang membina dan mengkader anak-anak muda untuk menjadi pemimpin yang berwawasan kebangsaan dan memiliki kepekaan sosial.

Menjaga kehidupan merupakan tugas kita bersama, Gereja dan masyarakat, supaya kehidupan ini berjalan dengan harmonis dan teratur.

BAGIAN II: METODE PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I:

1. Tema Pembelajaran: “BERTAMBAH BANYAKLAH!”

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Peserta dapat mengetahui pengertian jumlah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia secara umum dan landasan hukum mengenai pertumbuhan dan persebaran penduduk.
- b) Peserta dapat mengerti dan memahami pandangan Alkitab tentang pertumbuhan dan persebaran penduduk.
- c) Peserta mampu memahami pentingnya mempersiapkan diri untuk berkarya sebagai penduduk yang berkualitas.

3. Landasan Teologis

Penambahan jumlah dan pertumbuhan penduduk sudah terjadi sejak zaman nenek moyang kita. Firman Tuhan memberikan kisah-kisah yang menggambarkan terjadinya penambahan jumlah penduduk dalam rangka memenuhi bumi ciptaan Allah. DIA sendiri yang menghendaki terjadinya penambahan dan pertumbuhan penduduk melalui peristiwa-peristiwa yang dialami para nabi, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

1. Perintah untuk memenuhi bumi (Kej. 1:28)
2. Kisah Yusuf (Kej.46)
3. Kisah Musa (Kel. 3:8)

4. Yusuf dan Maria (Luk.2:1-6)
5. Murid-murid Yesus diutus (Mark. 6:6b-12; Mat 28:19).

4. Nilai Yang Perlu Ditekankan

Nilai-nilai yang perlu ditekankan disini:

1. Semangat menjadi agen perubahan
2. Bertanggungjawab

5. Uraian Pembelajaran

Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit
2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)
 - Penjelasan mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk : 15 menit
 - Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
 - Menjelaskan hubungan antara teks dengan kependudukan di Indonesia : 15 menit
 - Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
 - Evaluasi : 15 menit
 - Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang peserta

6. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah, membaca cerita dan diskusi/tanya jawab.

PERTEMUAN II:

1. Tema Pembelajaran: “BERTAMBAH BANYAKLAH!”

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Peserta dapat mengetahui faktor penyebab dan penghambat pertumbuhan penduduk.
- b) Peserta dapat mengerti dan memahami pertumbuhan penduduk dan Angka Harapan Hidup (AHH).
- c) Peserta mampu memahami hubungan pertumbuhan penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3. Landasan Teologis

Kisah Musa (Kel. 3:8) menceritakan bagaimana Allah mengusahakan kehidupan bayi Musa dipertahankan demi rencana penyelamatan Allah bagi manusia. Dapat dilihat disini bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) anak-anak Israel sangat mempengaruhi masa depan bangsa Israel.

4. Nilai Yang Perlu Ditekankan

Nilai-nilai yang perlu ditekankan disini:

1. Semangat menjadi agen perubahan
2. Bertanggungjawab

5. Uraian Pembelajaran

Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit
2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)

- Penjelasan mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk : 15 menit
- Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
- Menjelaskan hubungan antara teks dengan kependudukan di Indonesia : 15 menit
- Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
- Evaluasi : 15 menit
- Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang peserta

6. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah, membaca cerita dan diskusi/tanya jawab.

PERTEMUAN III:

1. Tema Pembelajaran: “BERTAMBAH BANYAKLAH!”

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Peserta dapat mengetahui landasan kebijakan hukum berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk.
- b) Peserta dapat mengerti dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk.
- c) Peserta mampu mengerti dan memahami dampak dari pertumbuhan penduduk.

3. Landasan Teologis

Yusuf dan Maria (Luk.2:1-6). Cerita mengenai Yusuf dan Maria yang mendaftarkan diri sebagai anggota masyarakat saat itu memberikan gambaran bahwa jumlah dan pertumbuhan penduduk di sebuah negeri sangatlah penting. Sebab jumlah penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. jadi, untuk menekan tingginya jumlah penduduk, kerajaan Israel harus mendaftarkan warga masyarakatnya secara rutin setiap tahun.

4. Nilai Yang Perlu Ditekankan

Nilai-nilai yang perlu ditekankan disini:

1. Semangat menjadi agen perubahan
2. Bertanggungjawab

5. Uraian Pembelajaran

Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit

2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)
 - Penjelasan mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk : 15 menit
 - Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
 - Menjelaskan hubungan antara teks dengan kependudukan di Indonesia : 15 menit
 - Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
 - Evaluasi : 15 menit
 - Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang peserta

6. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah, membaca cerita dan diskusi/tanya jawab.

PERTEMUAN IV:

1. Tema Pembelajaran: “BERTAMBAH BANYAKLAH!”

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Peserta dapat mengetahui pandangan Alkitab mengenai jumlah dan pertumbuhan dan penduduk.
- b) Peserta dapat mengerti dan memahami keadaan penduduk Kristen di Indonesia.
- c) Peserta mampu memahami pentingnya menjadi penduduk Kristen yang berkualitas.

3. Landasan Teologis

Murid-murid Yesus diutus (Mark. 6:6b-12; Mat 28:19). Pengutusan para murid Tuhan Yesus adalah dalam rangka mempersiapkan penduduk Kristen dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan dampak dari pertumbuhan pendudukan. Baik melalui pengajaran, maupun kunjungan-kunjungan. Demikian juga yang seharusnya dilakukan oleh warga gereja di tengah masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Nilai Yang Perlu Ditekankan

Nilai-nilai yang perlu ditekankan disini:

1. Semangat menjadi agen perubahan
2. Bertanggungjawab

5. Uraian Pembelajaran

Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit
2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit

3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)

- Penjelasan mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk : 15 menit
- Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
- Menjelaskan hubungan antara teks dengan kependudukan di Indonesia : 15 menit
- Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
- Evaluasi : 15 menit
- Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang peserta

6. **METODE PENYAMPAIAN :**

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah, membaca cerita dan diskusi/tanya jawab.

PERTEMUAN V:

1. Tema Pembelajaran: “BERTAMBAH BANYAKLAH!”

2. Tujuan Pembelajaran

- a) Peserta dapat mengetahui peran Gereja dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk.
- b) Peserta tahu tokoh-tokoh Kristen yang peduli pada masalah sosial.
- c) Peserta mampu membuat refleksi pribadi mengenai Gereja dalam menghadapi persoalan jumlah dan pertumbuhan penduduk.

3. Landasan Teologis

Matius 25:13 “Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.” Perumpamaan ini mengajarkan kepada kita untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan berjaga-jaga. Sekalipun pertumbuhan penduduk tidak dapat dibendung, tetapi setidaknya penduduk yang bertambah banyak jumlahnya itu menghasilkan penduduk yang berkualitas.

4. Nilai Yang Perlu Ditekankan

Nilai-nilai yang perlu ditekankan disini:

1. Semangat menjadi agen perubahan
2. Bertanggungjawab

5. Uraian Pembelajaran

Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit

2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)
 - Penjelasan mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk : 15 menit
 - Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
 - Menjelaskan hubungan antara teks dengan kependudukan di Indonesia : 15 menit
 - Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
 - Evaluasi : 15 menit
 - Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang peserta

6. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah, membaca cerita dan diskusi/tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Thomas Robert Malthus, "Essay on Population tahun" 1798

Ehrlich, "The Population Bomb" 1871

Meadow, "The Limit to Growth" 1972

Persebaran Penduduk dari Wikipedia.com

Pusat Pembukuan Kemdiknas

<http://www.globalgulag.us/>

